

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1. Hoaks Vaksinasi COVID-19 Tentang Efek Samping Setelah Vaksinasi dan Pengaruhnya

Seiring perkembangan penanganan pandemi COVID-19, informasi mengenai penanganan COVID-19 yaitu vaksinasi di media sosial memiliki peranan yang penting. Perubahan persebaran dan perkembangan varian terbaru virus COVID-19 yaitu varian Delta yang memuncak pada bulan Juli 2021 membuat persebaran informasi akan vaksinasi COVID-19 dibutuhkan bagi masyarakat. Media Sosial merupakan salah satu kunci utama dalam persebaran informasi tentang vaksinasi COVID-19. Kemudahan dalam mengakses, menyebarkan informasi secara luas dan dengan waktu yang terbatas adalah salah satu pilihan yang efektif dalam persebaran informasi. Selain media sosial obrolan antar muka dalam masyarakat, dan hasutan keluarga dan kerabat tentang efek samping setelah vaksinasi COVID-19 juga menjadi salah satu faktor pendukung penyebaran hoaks. Informasi yang kredibel merupakan esensi yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Di tengah persebaran informasi Vaksinasi COVID-19, hoaks tentang vaksinasi COVID-19 menyebar dengan cepat. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika hingga 20 September 2021 ditemukan sebaran hoaks sebanyak 331 dan sebarannya mencapai 2.131 Konten. dari berbagai macam platform media sosial Facebook memiliki sebaran yang paling banyak dan ditemukan 1.953 konten hoaks tentang Vaksinasi COVID-19. Yang memiliki dampak terhadap berjalannya program vaksinasi COVID-19 adalah hoaks tentang efek samping setelah vaksinasi. Beragam misinformasi dan hoaks tentang efek samping setelah vaksinasi masih ada dikarenakan program vaksinasi COVID-

19 masih berjalan sampai akhir tahun 2021. Sehingga arus perjalanan informasi masih mengalir.

(liputan6.com, diakses pada 2 Desember 2021 pukul 22:40 WITA).

Beragamnya latar belakang pendidikan, lingkungan, penerimaan masyarakat dan kemudahan akses pada sosial media seperti Facebook membuat hoaks tentang efek samping setelah Vaksinasi COVID-19 berpeluang berkembang dengan pesat. Kondisi ini digunakan oleh para oknum penyebar informasi hoaks untuk mengatur dan menyebarkan informasi tersebut untuk mendapatkan kepercayaan pada sebagian khalayak.

Menurut penelitian dari Priastuty et al. (2020). Bahwa semakin banyak informasi tentang vaksinasi COVID-19 maka semakin tinggi pula hoaks mengenai vaksin. Hal ini dikarenakan adanya *traffic* pencarian informasi yang dilakukan oleh khalayak. Dengan adanya informasi yang diterima oleh masyarakat tentunya masyarakat tidak tinggal diam dan mencari lebih dalam tentang informasi vaksinasi COVID-19. Dan tidak jarang ditengah pencarian informasi tersebut khalayak dapat menemui informasi hoaks tentang vaksinasi yang sebagian besar dilakukan oleh penulis atau para pengguna yang menyebarkan kembali informasi tersebut. Terdapat dua tipe pengemasan konten informasi hoaks oleh oknum pembuat konten (Priastuty et al, 2020).

1. pembuat konten dengan sengaja mengambil gambar dan membuat narasi yang jauh dari gambar yang dipilih hingga membuat kesimpulan baru.
2. informasi yang beredar disesatkan dan membuat informasi yang terlihat kredibel dan mengambil celah dari informasi tersebut.

(Jurnal unimus.ac.id, Priastuty et al., diakses pada 2 Desember 2021 pukul 23:21 WITA).

Adanya bauran informasi hoaks tentang efek samping setelah vaksinasi berdampak kepada sebagian khalayak yang percaya dan tidak melakukan pengecekan kembali terhadap sumber yang didapat sehingga percaya dengan informasi tersebut dan merasa ragu dan takut dengan program vaksinasi COVID-19 yang dijalankan oleh pemerintah. Selain itu dengan adanya berita hoax juga dapat mengakibatkan kepanikan pada khalayak dimana pada akhirnya dapat menyebabkan provokasi, opini negatif, dan pengaruh utamanya adalah terjadi penolakan khalayak terhadap program vaksinasi (Haikal, 2021). (Jurnal univetbantara.ac.id, Muhammad Iqbal Haikal., diakses pada tanggal 21 November 2021, pukul 20:17 WITA). Adanya berbagai persepsi yang berkembang pada masyarakat tentunya tidak akan memutus rantai persebaran informasi hoaks tentang efek samping setelah vaksinasi. Apa yang dianggap oleh khalayak sebagai berita benar dari berbagai informasi hoaks yang dihimpun tentunya masih ada yang menyebarkan kembali dengan harapan informasi tersebut akan menjadi berguna bagi khalayak dan dapat mempengaruhi berbagai persepsi khalayak lainnya. Kekhawatiran pemerintah adalah adanya sebagian populasi yang masih rentan terkena COVID-19 dimana varian COVID-19 sampai akhir tahun 2021 masih terus bermutasi dimana varian *Omicron* dan *Delta* dapat berpotensi menjadi pandemi global dikedepannya.

2.2. Program Vaksinasi COVID-19

Pandemi COVID-19 yang sudah berjalan selama 1 tahun lebih benar-benar berdampak kepada seluruh kehidupan masyarakat di semua bagian belahan dunia. Dan seiring berjalannya pandemi ini strategi penanganan yang terstruktur dan adalah aspek utama dalam penanganan pandemi COVID-19. Distribusi dan akses vaksin COVID-19 oleh pemerintah juga sudah dijalankan sedari periode awal Januari 2020. Kedua hal ini juga perlu dijalankan dengan strategi dan upaya pemerintah yang matang untuk meningkatkan kepercayaan

masyarakat akan penerimaan program vaksinasi COVID-19. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian informasi yang kredibel melalui media sosial dan juga tanggapan-tanggapan oleh ahli professional akan program vaksinasi COVID-19. Program vaksinasi COVID-19. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2021). Dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat akan program vaksinasi dapat dilakukan dengan melibatkan pemimpin opini formal dan informal seperti ahli professional seperti tenaga kesehatan dan juga ahli-ahli ternama dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan umum kepada masyarakat tentang program vaksinasi COVID-19 yang sedang berjalan. Sumber informasi yang kredibel dan juga panduan-panduan terpercaya untuk menghadapi pandemi COVID-19 adalah hal yang dibutuhkan selama berjalannya pandemi COVID-19.

(Jurnal stikeskendal.ac.id, Astuti et al., diakses pada 2 Desember 2021 pukul 22:51 WITA).

komunikasi yang jelas dan juga klarifikasi pemerintah akan informasi hoaks yang beredar juga diperlukan demi meyakinkan persepsi khalayak. Klarifikasi tersebut juga dilakukan oleh pemerintah melalui laman website covid19.go.id yaitu *hoax buster*. (covid19.go.id, diakses pada 6 Oktober 2021 23:01 WITA). Pemerintah secara aktif telah melakukan klarifikasi informasi hoaks melalui laman tersebut dan juga berbagai macam media sosial lainnya. Dengan keadaan pandemi yang mengancam segala aspek kehidupan manusia dibutuhkan jaminan keamanan dari ancaman rasa takut yang merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada masa pandemi ini. Kejelasan pelaksanaan vaksinasi, fasilitas yang diberikan pada program vaksinasi juga menjadi perhatian penting agar khalayak merasa nyaman dan berjalannya program vaksinasi dapat lancar dan terus berjalan.

Program vaksinasi yang masih berjalan hingga akhir 2021 tentunya masih diselimuti dengan berbagai macam informasi tentang vaksinasi COVID-19. Semakin banyaknya pemberitaan program vaksinasi COVID-19 tentu semakin bermunculan juga informasi Hoaks tentang program vaksinasi covid-19 yang beredar. Permasalahan yang muncul adalah ketika persepsi khalayak yang dapat berubah akibat persebaran informasi Hoaks vaksinasi COVID-19. Yang memiliki dampak signifikan adalah informasi tentang efek setelah vaksinasi dari mulai gejala yang dirasa setelah melakukan vaksinasi. Dan berbagai macam informasi hoaks yang berkenaan dengan adanya tingkat kematian setelah melakukan vaksinasi yang belum tentu kebenarannya memiliki dampak terhadap pemahaman masyarakat tentang program vaksinasi COVID-19 yang berujung dengan pengambilan pilihan tindakan masyarakat terhadap program vaksinasi tersebut. Perilaku khalayak dan minat khalayak untuk mengikuti program vaksinasi COVID-19 tentunya akan menjadi fluktuatif akibat pemahaman dan penerimaan informasi tentang vaksinasi yang beredar di sosial media. Dampak negatifnya adalah apabila sebagian besar masyarakat masih percaya akan pemahaman yang sejalan dengan apa yang ingin mereka dengar seperti berita-berita yang menyimpang akan vaksinasi COVID-19 dan hal ini akan menjerumus kepada tindakan khalayak yang menjadi kontra terhadap program vaksinasi COVID-19.